

POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA TALAGO PAKIH TABEK PATAH BERBASIS AGROWISATA

Rina Armeniza Aziz

Akademi Pariwisata Paramitha Bukittinggi-Indonesia
rinaaziz6@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

ARTICLE HISTORY

Submitted: 2022-11-15

Review: 2022-12-17

Accepted: 2023-1-03

Published: 2023-1-07

KEYWORDS

Talago Pakih; Ecotourism; Agrotourism

KATA KUNCI

Talago Pakih; ekowisata; Agrowisata

AUTHOR CORRESPONDING

Rina Armenina Aziz
Akademi Pariwisata Paramitha
Bukittinggi
rinaaziz6@gmail.com

A B S T R A C T

The purpose of this paper is to analyze the potential of Talago Pakih as ecotourism based on horticultural crop agrotourism and formulate its development, explore how ecotourism can support economic sustainability by utilizing resources that refer to the emergence of an activity in tourism based on agro-tourism and care for the environment, hospitality, preserving culture, foster creativity in tourism products, support community-based tourism, maximize the use of local resources, and encourage environmentally friendly concepts in the tourism industry. Shows that there is great potential in Talago Pakih to be used as an agro-tourism-based ecotourism area in Nagari Tabek Patah, Salimpaung sub-district, Tanah Datar district. Based on qualitative descriptive analysis using fishbone diagram and SWOT method, we get a development concept with a resource approach. Recommend that the Talago Pakih area is designated as an ecotourism area based on agro-tourism and a map of area markers is made and the management is handed over to Pokdarwis and BUMdes as a companion

A B S T R A K

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk menganalisis potensi Talago Pakih sebagai ekowisata berbasis agrowisata tanaman hortikultura dan merumuskan pengembangannya, mengeksplorasi bagaimana ekowisata dapat mendukung keberlanjutan ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya yang merujuk pada munculnya suatu kegiatan dalam pariwisata berbasis agrowisata dan peduli lingkungan, keramahan, melestarikan budaya, menumbuhkan kreativitas produk wisata, mendukung wisata berbasis masyarakat, memaksimalkan pemanfaatan sumber daya lokal, dan mendorong konsep ramah lingkungan dalam industri pariwisata. Terdapat potensi besar di Talago Pakih untuk dijadikan sebagai kawasan ekowisata berbasis agrowisata di Nagari Tabek Patah, Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan diagram tulang ikan dan metode SWOT, diperoleh konsep pengembangan dengan pendekatan sumber daya. Temuan memberikan rekomendasi kawasan Talago Pakih ditetapkan sebagai kawasan ekowisata berbasis agrowisata dan dibuat peta penanda kawasan serta pengelolaannya dan dapat diserahkan kepada Pokdarwis dan BUMdes sebagai pendamping

PENDAHULUAN

Kabupaten Tanah Datar adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi

Sumatera Barat yang dikenal sebagai Luhak Nan Tuo. Secara astronomis, Kabupaten Tanah Datar terletak antara $00^{\circ} 17'$ - $00^{\circ} 39'$ lintang selatan dan antara $100^{\circ} 19'$ - $100^{\circ} 51'$ bujur timur. Berdasarkan posisi geografisnya

memiliki batas utara dengan Kabupaten Agam – Kabupaten Lima Puluh Kota. Batas selatan dengan Kabupaten Solok. Batas barat dengan Kabupaten Padang Pariaman dan batas timur dengan Kabupaten Sijunjung – Kota Sawah Lunto.

Mempunyai luas wilayah 1.336 km², terdiri dari 14 kecamatan yaitu Kecamatan Sepuluh Koto, Kecamatan Batipuh, Kecamatan Batipuh Selatan, Kecamatan Pariangan, Kecamatan Rambatan, Kecamatan Lima Kaum, Kecamatan Padang Ganting, Kecamatan Lintau Buo, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kecamatan Sungayang, Kecamatan Sungai Tarab, Kecamatan Salimpaung dan Kecamatan Tanjung Baru serta 75 nagari (setingkat kelurahan di wilayah kota).



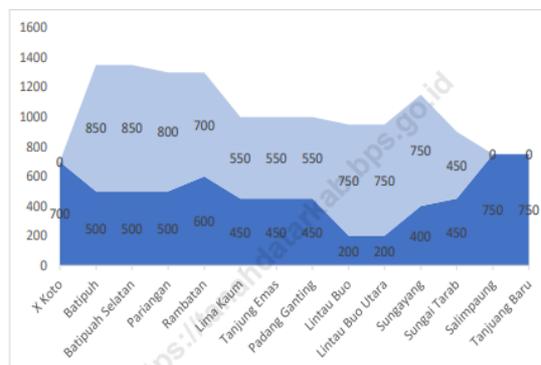
Gambar 1.

Peta wilayah Kabupaten Tanah Datar
(Sumber: BPS Kabupaten Tanah Datar, 2021)

Provinsi Sumatera Barat memberlakukan sistem pemerintah nagari, arti nagari disini adalah kesatuan masyarakat hukum adat yang terdiri dari himpunan beberapa suku yang mempunyai batasan – batasan wilayah tertentu, mempunyai kekayaan sendiri yang berhak mengatur mengurus rumah tangganya dan memiliki kepemimpinan pemerintahannya disebut Wali Nagari yang disusun dalam peraturan daerah Provinsi Sumatera Barat nomor 9 tahun 2000, tentang sistem pemerintahan nagari.(BPS Statistik, 2021)

Kabupaten Tanah Datar secara geografis, wilayahnya berada disekitar kaki gunung Merapi, gunung Singgalang, gunung Sago, dan 5 sungai, serta 1 danau yaitu danau

Singkarak. Ada 3 kecamatan yang terletak pada ketinggian antara 700 – 1000 meter dari permukaan laut yaitu Kecamatan X Koto, Kecamatan Salimpaung, dan Tanjung Baru. Gambar 2



Gambar 2.

Tinggi wilayah diatas permukaan laut (DPL), menurut Kecamatan di Kabupaten Tanah Datar
(Sumber: BPS Kabupaten Tanah Datar, 2021)

Tabek Patah adalah salah satu Nagari yang berada di Kecamatan Salimpaung, dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Baru, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sungai Tarab, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sungayang, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Agam. Luas wilayah nya 60,88 km², tinggi wilayah diatas permukaan laut adalah 750 dpl, (BPS Statistik, 2021)

Tabek Patah adalah ibu kota kecamatan Salimpaung dengan jarak tempuh ke ibukota kabupaten yaitu kota Batusangkar sejauh 16 km. Tabek Patah bukan saja memiliki panorama alam yang indah, namun juga terkenal dengan daerah hortikulturanya. Rata – rata kehidupan masyarakat dari pertanian dan menjual bibit untuk di tanam. Menurut data BPS Kabupaten Tanah Datar 2021 hasil pertanian yang dominan adalah buncis mencapai 15.194 ton / tahun.

Menurut cerita yang didapatkan dari para tokoh masyarakat di Lembaga Kerapatan Adat Nagari, asal mula nama Tabek Patah adalah runtuhnya sebuah bukit yang dikenal dengan bukit puncak Pela, menutupi sebuah

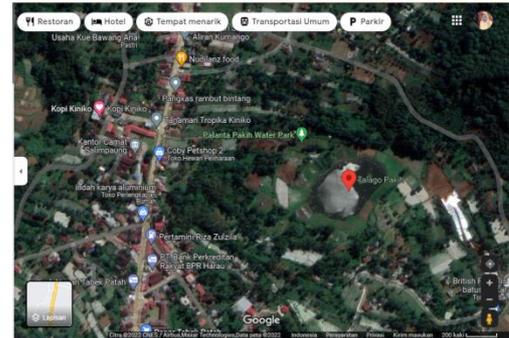
telaga sehingga telaga tersebut seakan terbelah menjadi dua lalu di beri nama Talago Pakih dan Talago Aia Taganang. Gambar 3



Gambar 3.
Talago Pakih

(Sumber: Dokumentasi, 2022)

Talago Pakih ini adalah salah satu *asset* nagari Tabek Patah, areanya cukup luas yang dikelilingi oleh kebun masyarakat, tapi sayang belum terkelola. Talago ini menjadi sumber air bagi perkebunan penduduk sekitar talago. Talago pakih ini terletak sekitar 500 meter dari jalan raya nagari Tabek Patah. Dengan berjalan kaki menyusuri jalan rabat beton yang dibangun dengan mempergunakan dana Nagari, sekitar 20 menit kita akan sampai ditepi telaga. Selama menuju ke talago, terlihat hamparan kebun sayuran milik masyarakat dan sesampai di tepi talago terdapat pula kebun bibit cabai merah, bibit bawang merah, bibit cabai rawit, maupun bibit sayuran lain seperti bibit terong, bibit kubis, bibit buncis, bibit wortel, bibit kentang dan lain sebagainya. Selain itu, dipinggiran talago terdapat juga hamparan padang rumput yang sangat luas tempat penduduk mengembalakan ternaknya. Keindahan talago yang sangat memukau dan masih asri ini, tidak ada tanda tanda pengenal sebagai pertanda keberadaannya. Gambar 4

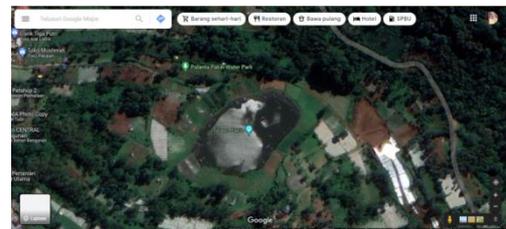


Gambar 4.

Talago Pakih melalui google map

(Sumber: Internet)

Talago Pakih tersambung dengan bukit puncak pela yang ditumbuhi pohon pinus, bagaikan hutan pinus ditepi telaga. Lahan disekitar hutan pinus ini pun di manfaatkan oleh penduduk untuk berladang sayur mayur. Ada jalan setapak menuju bukit puncak Pela ini yang dibuat oleh penduduk untuk menuju ladangnya. Bila kita mencapai puncaknya, akan terlihat keindahan alam nagari Tabek Patah beserta talago Pakih di bawahnya. Gambar 5



Gambar 5.

Talago Pakih dilihat dari ketinggian

Sumber: <https://www.google.com/maps>

Permasalahan yang terjadi di Talago Pakih nagari Tabek Patah adalah belum ada program ekowisata yang berbasis agrowisata. Masalah ini terjadi karena kurangnya pemanfaatan dan eksplorasi sumber daya alam. Untuk mengembangkan potensi sumberdaya Talago pakih menjadi ekowisata berbasis agrowisata di nagari Tabek Patah, hipotesisnya adalah terfokus pada amenitas, daya tarik

wisata, aksesibilitas, aktivitas dan akomodasi. Pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat lokal harus pula terdidik, terampil dan dilengkapi dengan teknologi modern. Disisi lain program ekowisata berbasis agrowisata harus dibiayai dengan baik.

METODE

Berdasarkan uraian diatas, tujuan yang akan dicapai adalah untuk menganalisis potensi Talago Pakih sebagai ekowisata berbasis agrowisata tanaman hortikultura dan merumuskan pengembangannya. Analisis deskriptif kualitatif menggunakan metode diagram tulang ikan (*fishbone*) Ishikawa, 2005 yaitu suatu metode untuk meningkatkan kualitas. Nama lain dari diagram tulang ikan (*fishbone*) biasa disebut dengan diagram sebab akibat atau *cause effect diagram* yang menunjukkan adanya sebuah dampak dari berbagai penyebab sebuah permasalahan. Moncong kepala adalah tempat untuk menuliskan efek atau akibat. Begitupun mengenai sebab – sebab yang sesuai dengan pendekatan permasalahan ditempatkan pada tulang ikan (Kusumawardhani, 2019). Teknik pengumpulan data dengan pengamatan (*observasi*) langsung ke lokasi, wawancara (*interview*) dengan narasumber yang paham dengan situasi dan kondisi talago Pakih. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner (*questioner*), dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekowisata

Definisi ekowisata sepenuhnya berprinsip pada pariwisata ramah lingkungan yang mengacu pada lima dasar kegiatan yaitu:

- a) Memberikan pengalaman melalui kegiatan wisata kreatif dan pendidikan kepada wisatawan mengenai destinasi wisata yang dikunjungi melalui pemahaman pentingnya melstarikan lingkungan serta kualitas pelayanan (*Service quality*)

- b) Meminimalkan dampak negatif yang akan dapat mencemari lingkungan dan budaya karakteristik daerah yang dikunjungi
- c) Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan penerapan
- d) Berdampak positif pada ekonomi masyarakat lokal
- e) Memperhatikan keberlanjutannya (Siham & Dyah, 2018)

Prinsip ekowisata

Menurut Damanik (2006) prinsip-prinsip ekowisata disusun menjadi 6 prinsip yaitu:

- 1) Mengurangi kerusakan lingkungan dan dan kerusakan budaya tradisional
- 2) Membangun kesadaran dan apresiasi
- 3)Menawarkan pengalaman melalui kontak budaya; bagi wisatawan maupun masyarakat lokal
- 4)Memberikan manfaat ekonomi dan melibatkan masyarakat lokal.
- 5) Meningkatkan kepedulian sosial terhadap lingkungan lingkungan,
- 6) Saling menghormati sesama manusia (Kusumawardhani, 2021)

Agrowisata

Agrowisata dapat dikatakan sebuah perpaduan antara pertanian dan pariwisata yang akan terbentuknya ekonomi kreatif dalam sektor pertanian berdampak meningkatkan kesejahteraan petani(Dayan & Sari, 2022). Kegiatan agrowisata adalah suatu bentuk memanfaatkan potensi pertanian, baik pemandangan alam disekitar lahan pertanian maupun ciri khas dari keaneka ragaman produksi serta teknologi pertaniannya yang dimanfaatkan sebagai destinasi wisata.

Identifikasi sumberdaya ekowisata dan agrowisata

Identifikasi sumber daya ekowisata dan agrowisata tertuju pada :

- aksesibilitas, pengelolaan, pelayanan, akomodasi, sarana dan prasarana sebagai penunjang pada lokasi Talago Pakih serta kegiatan wisata selama berada dalam destinasi wisata tersebut.
- Pemetaan potensi sumberdaya ekowisata dan agrowisata menggunakan sistem informasi geografi. Bertujuan untuk memetakan potensi daya tarik yang ada sebagai sumber daya (Nugroho et al., 2021)

Analisis potensi berdasarkan analisis diagram tulang ikan (*fishbone*)

Potensi wisata adalah sebuah sumberdaya yang dimiliki oleh suatu daerah

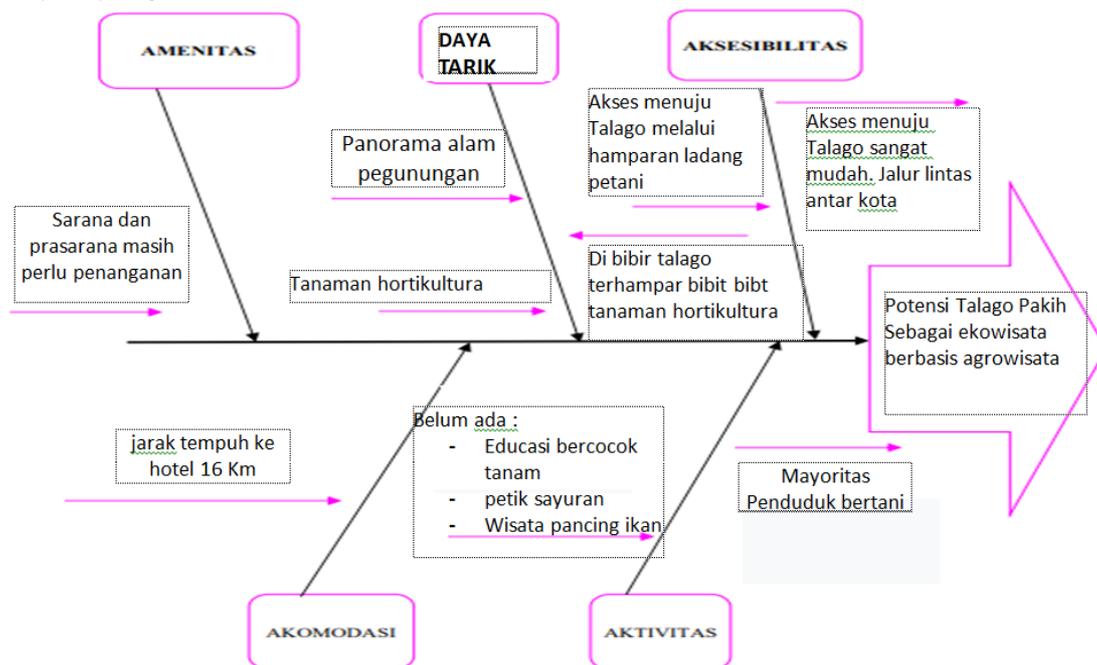


diagram tulang ikan (sumber, lokasi penelitian, 2022)

Aksesibilitas

Berdasarkan hasil observasi di lokasi, aksesibilitas menuju Talago Pakih sangat mudah ditempuh, karena berada di jalur jalan raya antar kota dari Bukit tinggi ke Batusangkar, dan dari Payakumbuh ke Batusangkar. Lokasi Talago Pakih sudah dibuatkan jalan rabat beton selebar 2 meter dapat

baik alam, budaya, ataupun alam buatan yang perlu penanganan serius untuk dikembangkan menjadi sebuah daya tarik wisata yang dapat menciptakan nilai tambah. Potensi yang dimiliki oleh nagari Tabek Patah yaitu adanya sebuah telaga di tengah hunian masyarakat. Bibir telaga dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk bercocok tanam dan berjualan bibit tanaman hortikultura. Pengembangan kawasan telaga ini, diharapkan dapat menimbulkan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya.

Analisis yang dilakukan agar kawasan Talago Pakih ini dapat dikembangkan menjadi ekowisata berbasis agrowisata yaitu mempergunakan diagram tulang ikan (*fishbone*). Gambar 6

langsung ditempuh menuju lokasi mempergunakan kendaraan roda 2 ataupun roda 4. Disepanjang jalan menuju lokasi terhamparan ladang petani di kiri dan kanan jalan.

Daya tarik

Disepanjang jalan dan dibibir Talago Pakih terhampar bibit tanaman hortikultura dan tanaman hortikultura yang ditanam oleh petani serta panorama alam pegunungan yang membentang seluas mata memandang.

Amenitas

Sarana sebagai tempat beribadah bagi umat muslim sudah ada, tapi perlu pembenahan kembali sedangkan toilet umum belum ada. Cafe dan warung kopi sudah nampak berada dipinggir jalan raya. Terdapat pula pabrik kopi KINIKO yang mengolah kopi sebagai oleh-oleh dari nagari Tabek Patah.

Akomodasi

Disekitar Talago Pakih belum terdapat homestay, sehingga perlu adanya perencanaan lebih lanjut, agar wisatawan lebih lama berada di lokasi destinasi. Adapun hotel 3 berada di kota Batusangkar yang berjarak tempuh 16 Km dari nagari Tabek Patah.

Aktivitas

Belum ada aktivitas yang mengarah pada ekowisata yang berbasis agrowisata, oleh karenanya perlu dibuatkan konsep agrowisata dengan memanfaatkan ladang pertanian masyarakat yang berada disekitar kawasan Talago Pakih. Aktivitas yang dilaksanakan yaitu: petik sayur, bercocok tanam dan mancing ikan dan bersampan mengitari Talago Pakih.

1.6 Keunggulan dan kelemahan menggunakan analisis SWOT

Berkaitan dengan analisis potensi yang sudah dilakukan dengan mempergunakan diagram tulang ikan (*fishbone*), perlu juga dianalisis mengenai keunggulan dan kelemahan dari objek tersebut baik secara internal maupun eksternal mempergunakan analisis SWOT. Tabel 1.

Internal	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
	1.Lokasi mudah terjangkau 2. Legenda cerita rakyat 3. Dekat dengan goa bukit puncak Pela 4. Daerah pertanian masyarakat	1.Belum dikelola 2.Sarana dan Prasaran belum lengkap 3.Belum ada Fasilitas terkait amenities 4. Tidak ada aktivitas wisata
Eksternal	Strategi SO	Strategi WO
Peluang (Opportunities)	1.Berada pada daerah pertanian 2.Adanya goa bukit puncak pela 3.Belum ada agrowisata 4.Ada tanaman hortikultura	Perencanaan pengembangan ekowisata berbasis agrowisata
Ancaman (Threats)	Strategi ST	Strategi WT
1.Belum terprogramkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Datar 2.Hanya wisatawan tertentu 3.Belum ada amenities yang memadai 4.Rendahnya pemahaman perangkat Desa akan sumberdaya yang ada	Mengadakan FGD dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Datar	Membuat konsep ekowisata berbasis agrowisata
		Sosialisasi dan mengedukasi masyarakat tentang dampak ekonomi ekowisata berbasis agrowisata

Tabel 1

Matrik SWOT

(Sumber: hasil olah data, 2022)

Hasil dari analisa SWOT dirumuskan dalam matrik hasilnya didapat:

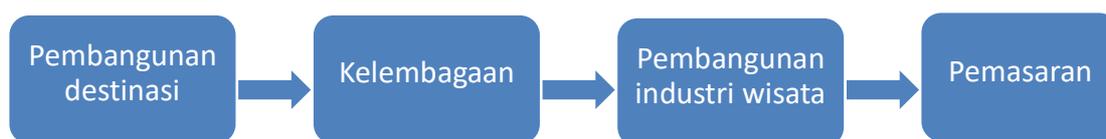
- a) Strategi SO : Perencanaan pengembangan ekowisata berbasis agrowisata. Sektor yang terlibat didalamnya adalah kolaborasi pentahelix yaitu keterlibatan Pemda, Dunia usaha, Akademisi dan unsur media masa maupun media elektronik. Implementasi dalam program musyawarah perencanaan dan pengembangan Nagari Tabek Patah.
- b) Strategi WO : Membuat konsep ekowisata berbasis agrowisata. Melibatkan para perangkat nagari, petani maupun masyarakat sekitar lokasi, implementasi dalam bentuk petik sayuran, makan ditengah danau, edukasi bercocok tanam.
- c) Strategi ST : Mengadakan FGD dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah

Data. Melibatkan seluruh stakeholder. Implementasi ekowisata berbasis agrowisata.

- d) Strategi WT : Sosialisasi dan mendukung masyarakat tentang dampak ekonomi ekowisata berbasis agrowisata. Melibatkan Dinas Pertanian, Dinas Pariwisata, Dinas Perdagangan. Implementasi dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan 7 Sapa pesona Pariwisata yaitu: aman, tertib, bersih, sejuk, indah. ramah dan kenangan.

Gambaran tata cara pengelolaan

Gambaran tata cara pengelolaan ekowisata Talago Pakih berbasis agrowisata, diawali dahulu dengan melakukan penilaian objek sehingga terkondisikan dengan kawasan yang akan dikembangkan. Ada 4 tahapan yang akan direncanakan yaitu: 1. Pembangunan destinasi, 2.Kelembagaan, 3.Pembangunan industri wisata, 4.Pemasaran. Gambar 7



Gambar 6.

Rencana pengembangan adopsi dari tahapan pengembangan desa wisata

Sumber: (Teguh, Frans, Simanungkalit, 2015)

Tahapan yang akan dilalui untuk pengembangan ekowisata Talago Pakih berbasis agrowisata yaitu:

1. Pembangunan destinasi:
 - a) Pembangunan area area yang akan menjadi daya tarik wisata
 - b) Pembangunan amenitas
 - c) Kolaborasi peran masyarakat
2. Kelembagaan:

- a) Membentuk peran aktif kelompok sadar wisata (Pokdarwis), pembentukan kelompok pemandu wisata local, pembentukan assosiasi usaha masyarakat
- b) Mendorong penguatan Badan usaha milik desa (Bumdes)
3. Pembangunan industri wisata
 - a) Pembentukan koperasi pedagang

- b) Pelatihan Kualitas Produk & SDM
 - c) Jaringan kerjasama antar pedagang
4. Pemasaran
- a) Promosi destinasi dan produk wisata
 - b) Event berbasis produk lokal
 - c) Kolaborasi

Berdasarkan tahapan tahapan yang akan dilakukan diatas, dipersiapkan pula konsep yang mendasar melalui pendekatan pengembangan destinasi produk yaitu: daya tarik dan amenities. Gambar 8



Gambar 7.
Pengembangan ekoturism adopsi dari pengembangan desa wisata
Sumber: (Agnes Wirdayanti dkk, 2021)

Program aktivitas yang akan dirumuskan berdasarkan keunikan yang mengeksplorasi alam, budaya, dan kreatifitas dengan branding autentik minangkabau untuk merambah sasaran pasar serta membuat program promosi.

Selain itu semua, pendekatan pengembangan destinasi produk wisata fokus pada :

- a) daya tarik. Agar menjadi daya tarik wisata prinsip dasar adalah membuat diversifikasi aktifitas dan menerapkan manajemen kunjungan serta memunculkan sadar wisata.
- b) Amenitas: pengelolaan limbah. perlu untuk diperhatikan cara mengelolanya, Hygieni dan sanitasi, lahan parkir, lahan ibadah, toilet umum. Fasilitas lain yang harus diperhatikan yaitu pelayanan pariwisata, café , resto, papan informasi, rambu rambu berwisata, standarisasi dan sertifikasi usaha pariwisata.



Jalan menuju talago Pakih Pakih



Hamparan bibit tanaman hortikultura



Hamparan bibit tanaman hortikultura dibibir talago



Kondisi saat ini di talago Pakih

No	Tahapan	Target Output	2022				2022 - 2023-2024				2025			
			Februari – Mei				Juni- Desember				September			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Lokasi Pengumpulan data	Data akurat	■	■	■	■	■							
2	FGD kolaborasi pentahelix	-Persamaan persepsi -Penanda tangenan MOU	■	■	■	■	■							
3	Pembangunan Amenitas	-Area publik -Pengolahan limbah -Lahan Parkir -Café, Resto -Toko souvenir					■	■	■	■	■			
4	Penguatan kelembagaan Pariwisata	-Pokdarwis -Petani -Bumdes	■	■	■	■	■	■	■	■	■			
5	Membuat program aktifitas	-Agrowisata -Petik sayuran -Bercocok tanam -Makan ditengah –talago -Wisata pancing ikan	■	■	■	■	■	■	■	■	■			
6	Membuat program promosi	-Media masa & media elektronik	■	■	■	■	■	■	■	■	■			
7	Soft launching	-Promosi										■	■	
9	Launching	-Pembukaan											■	■

Garis waktu / lini masa (timeline)

Perkiraan mulai dari awal sampai akhir pekerjaan siap untuk digunakan sebagai arena ekowisata

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis diatas dan Peraturan daerah kabupaten Tanah Datar no.2 tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah kabupaten tahun 2011 – 2031, paragraph 3, pasal 26, :

- a) kawasan peruntukan pertanian hortikultura pada ayat (1) huruf b, salah satunya terdapat di kecamatan Salimpaung.
- b) Kawasan peruntukan pariwisata alam pada ayat (1) huruf b, salah satunya adalah puncak Pela, Panorama Tabek

Patah, Talago Pakih di kecamatan Salimpaung.

- c) Kawasan strategis dari perspektif kepentingan ekonomi pada ayat (1) huruf a salah satunya adalah kawasan Tabek Patah kecamatan salimpaung (Peraturan, 2011)

Tata guna lahan Nagari Tabek Patah yang telah diperuntukan diatas, Direkomendasikan untuk ekowisata berbasis agrowisata agar dapat dimanfaatkan untuk pembangunan amenitas secara permanen. sebagai pendukung ekowisata.

Dibuatkan peta kawasan agar wisatawan terinformasikan mengenai destinasi dan daya tarik wisata yang ada di kawasan tersebut. Begitu pula dengan penanda lokasi dan aksesoris jalan maupun bangunan bangunan didesain berdasarkan budaya setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Wirdayanti dkk. (2021). *Pedoman Desa Wisata*. 1 s.d 96.
<https://www.ciptadesa.com/2021/06/pedoman-desa-wisata.html>
- BPS Statistik. (2021). *Kabupaten Tanah Datar Dalam Angka 2021*. 497.
- Dayan, M. A., & Sari, M. I. (2022). *Potensi Agrowisata Berbasis Masyarakat*. 1(1), 53–59.
- Kusumawardhani, Y. (2019). Analisis Kendala Pada Destinasi Wisata Kebun Raya Bogor Menggunakan Fishbone Analysis. *Melancong: Jurnal Perjalanan Wisata, Destinasi, Dan Hospitalitas*, 1(1), 1–17.
- Kusumawardhani, Y. (2021). (*Potion and Development Strategy As Special Interest Dark*. 9(2), 107–114.
- Nugroho, M. N. D., Siswahyono, S., Anggoro, A., Supadi, S., & Sumartono, E. (2021). Identifikasi Potensi Objek Daya Tarik Wisata Alam Di Hulu Das Bengkulu Desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung Bengkulu Tengah. *Modul*, 21(1), 51–62.
<https://doi.org/10.14710/mdl.21.1.2021.51-62>
- Peraturan, D. (2011). *PERATURAN DAERAH KABUPATEN TANAH DATAR NOMOR 2 TAHUN 2012*.
- Siham, M., & Dyah, W. K. T. (2018). The Integration of sosial finance and ecotourism minapolity to empower the coastal society. *9th INTERNATIONAL CONFERENCE ON SOCIO-ECONOMIC AND ENVIRONMENTAL ISSUES IN DEVELOPMENT, 2018*.
- Teguh, Frans, Simanungkalit, V. (2015). *Buku Jurnal Panorama*
Volume 1, Nomor 1, Edisi Januari-Juni tahun 2023, Hal 53-62
E-ISSN 2985-430X